

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUD No. 20 tahun 2003). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Syarifah, 2019). Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter masing-masing nilai karakter tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Sebagai satuan pendidikan, sekolah merupakan tempat yang strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan semua anak akan mengenyam dunia pendidikan di sekolah, sehingga apa yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Semua warga sekolah terutama seorang guru harus berperan baik dalam bersikap di depan peserta didik karena guru merupakan pengajar karakter utama di sekolah. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Supriyadi, 2015).

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang peserta didik, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan.

Di samping pendidikan sekolah yang berkewajiban dalam membangun karakter yang baik pada diri peserta didik, orang tua juga sama sekali tidak boleh melepaskan begitu saja pendidikan kepada sekolah. Orang tua justru mempunyai kewajiban yang utama dalam hal ini. Betapa penting masa kanak-kanak tersebut untuk membangun pilar karakter yang baik bagi anak. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memperhatikan masa kanak-kanak sebagai usia yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran, dan mengembangkan kecerdasannya. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik, sesungguhnya dalam rangka membangun karakter anak didik. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

Berdasarkan pengalaman pada saat melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta advent Nusra Noelbaki. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disekolah sudah terlihat dimana sekolah mengadakan ibadah bersama setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sekolah mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan mematuhi tata tertib yang berlaku, sekolah mengadakan kerja bakti setiap hari kamis, sekolah mengadakan olahraga pagi di setiap hari jumat, sekolah juga membiasakan peserta didik menyucapkan salam ketika masuk dan keluar dari sekolah. Selain itu guru boilogi

dalam pembelajaran juga mengajar peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengajarkan peserta didik saling menghargai, menghormati, jujur agar menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, mengajarkan tentang tanggung jawab, peduli sesama.

Terkadang ada peserta didik yang masih kurangnya disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli sosial seperti masih ada peserta didik yang ribut saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang tidak jujur atau menyontek dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dan masih ada peserta didik yang terlambat saat pembelajaran di mulai, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas, masih ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Melihat persoalan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan judul **“Analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA Swasta Advent Nusra Noelbaki”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dilihat dari kondisi dan situasi masyarakat saat ini Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Seperti sering terjadi menurunnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru, menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun, meningkatnya

kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, meningkatnya kasus kenakalan remaja yang sebagian besar dilakukan oleh peserta didik pendidikan menengah, sering terlambat masuk sekolah sehingga melompati pagar, berpakaian tidak rapi, meningkatnya jumlah dan ragam kegiatan pada kelompok remaja, berupa beberapa kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja.

Berdasarkan pengalaman saat melakukan kegiatan pengalaman lapangan (PPL) bahwa pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki belum maksimal dilaksanakan oleh seluruh peserta didik ini dikarenakan krisis moral peserta didik, kurangnya rasa hormat terhadap guru, guru tidak mau menegur peserta didik lagi dikarenakan peserta didik melawan dan mengancam menghadang di jalan pada saat pulang sekolah sehingga guru merasa terancam nyawanya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian berfungsi untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Jika penelitian tidak dibatasi, maka dimungkinkan kajian dalam penelitian akan terlalu luas dan tidak dapat dibahas secara mendalam, sehingga diperlukan pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas XI IPA dalam pembelajaran biologi di sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA biologi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah ditemukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis upaya sekolah, guru biologi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki?
2. Menganalisis upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Advent Nusra Noelbaki?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk mahasiswa dalam upaya membentuk karakter siswa yaitu dukungan dari motivasi diri sendiri yakni beberapa guru(guru PPL) sebelum memulai pelajaran selalu memberikan ceramah atau motivasi kepada siswa.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran, khususnya dalam penerapan proses belajar mengajar yang efektif dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah nantinya.

3) Bagi sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khusus SMA Swasta Advent Nusra Noelbaki agar lebih memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4) Bagi Peserta Didik

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak, sehingga terbiasa berkarakter disiplin.